



#AKUNTANSIADIBRATA



# PENGAUDITAN 2

**Modul  
Pembelajaran**

DEPARTEMEN KAJIAN KEILMUAN  
HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
PERIODE 2024-2025

## DAFTAR ISI

<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>3</b>
1. Deskripsi Mata Kuliah .....	3
2. Capaian Pembelajaran (CP) .....	3
3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran .....	3
<b>Materi 1: Audit Siklus Pendapatan .....</b>	<b>4</b>
<b>Materi 2: Sampling Audit .....</b>	<b>10</b>
<b>Materi 3: Audit Siklus Pengeluaran (Akuisisi dan Pembayaran) .....</b>	<b>13</b>
<b>Materi 4: Audit Siklus Pengeluaran-Properti, Pabrik, dan Peralatan .....</b>	<b>19</b>
<b>Materi 5: Audit Siklus Penggajian dan Personalia.....</b>	<b>26</b>
<b>Materi 6: Audit Siklus Persediaan dan Pergudangan.....</b>	<b>34</b>
<b>Latihan Soal dan Pembahasan .....</b>	<b>37</b>

## **PENDAHULUAN**

### **1. Deskripsi Mata Kuliah**

Mata kuliah ini merupakan lanjutan atas Mata Kuliah Pengauditan I yang difokuskan kepada audit atas laporan keuangan suatu entitas sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku. Mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan konsep-konsep auditing yang telah diberikan dalam Mata Kuliah Pengauditan I ke dalam tahapan proses pengujian untuk pemerolehan bukti audit dari siklus-siklus transaksi tertentu, mampu memahami proses penyelesaian audit dan penyusunan laporan auditnya serta memahami jasa asurans dan non-asurans lainnya berdasarkan SPAP.

### **2. Capaian Pembelajaran (CP)**

1. Mampu mengonsepan pengertian, dan pemahaman mengenai proses perencanaan, prosedur pemeriksaan dan penyusunan laporan pemeriksaan internal.
2. Mampu menjelaskan dan menguraikan fungsi, tugas, dan tanggung jawab dari auditor internal serta membuat laporan audit sesuai standar pemeriksanaan audit internal.

### **3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran**

- Audit siklus pendapatan.
- Metode sampling non statistika dan sampling audit.
- Audit siklus perolehan audit siklus akuisisi dan pembayaran termasuk audit utang usaha dan akun kewajiban lainnya.
- Audit siklus perolehan audit siklus penggajian dan personalia.
- Audit siklus produksi dan persediaan.
- Audit siklus produksi dan persediaan.

## MATERI 1: AUDIT SIKLUS PENDAPATAN

### 1. Akun dan Kelas Transaksi dalam Siklus Penjualan serta Penagihan



**Gambar 1.1**

**Sumber: Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, Alvin A Arens & Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (Arens) 15th Edition, Practice Hall (2014)**

Gambar 1.1 menunjukkan cara informasi akuntansi mengalir melalui berbagai akun dalam siklus penjualan dan penagihan. Gambar tersebut menunjukkan bahwa ada lima kelas transaksi dalam siklus penjualan dan penagihan yaitu:

1. Penjualan (penjualan tunai dan kredit).
2. Penerimaan kas.
3. Retur dan pengurangan penjualan.
4. Penghapusan piutang tak tertagih.
5. Estimasi beban piutang tak tertagih.

Gambar 1.1 juga menunjukkan bahwa kecuali penjualan tunai setiap transaksi dan jumlah yang dihasilkan pada akhirnya akan dimasukkan dalam salah satu dari dua akun

neraca, yaitu akun piutang usaha atau penyisihan untuk piutang tak tertagih.

## 2. Fungsi Bisnis dalam Siklus dan Dokumen serta Catatan Terkait.

### ➤ Fungsi Bisnis dan Dokumen Terkait Transaksi Penjualan

Pesanan penjualan adalah dokumen untuk mengomunikasikan deskripsi, kuantitas, dan informasi terkait mengenai barang yang dipesan oleh pelanggan. Dokumen tersebut sering kali digunakan untuk menunjukkan persetujuan kredit dan otorisasi pengiriman.

Kelas Transaksi	Akun	Fungsi Bisnis	Dokumen dan Catatan
Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan</li> <li>• Piutang Usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemrosesan pesanan pelanggan</li> <li>• Pemberian kredit</li> <li>• Pengiriman barang</li> <li>• Penagihan pelanggan dan pencatatan penjualan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesanan pelanggan</li> <li>• Pesanan penjualan</li> <li>• Pesanan pelanggan atau pesanan penjualan</li> <li>• Dokumen pengiriman</li> <li>• Faktur penjualan</li> <li>• File transaksi penjualan</li> <li>• Jurnal penjualan atau listing</li> <li>• File induk piutang usaha</li> <li>• Neraca saldo piutang usaha</li> <li>• Laporan bulanan</li> </ul>

**Tabel 2.1**

#### - Pemberian Kredit

Sebelum barang dikirim, orang yang berwenang harus menyetujui kredit bagi pelanggan yang akan melakukan penjualan secara kredit. Praktik pemberian persetujuan kredit yang lemah ini sering kali menghasilkan piutang ragu-ragu yang berlebihan dan piutang usahayang mungkin saja tidak dapat ditagih.

#### - Pengiriman Barang

Dokumen pengiriman dibuat untuk mengawali pengiriman barang yang menunjukkan deskripsi barang dagang, kuantitas yang dikirimkan. Perusahaan mengirimkan dokumen pengiriman yang asli kepada pelanggan dan menyimpan satu atau lebih salinannya.

Dokumen pengiriman juga berfungsi sebagai signal untuk menagih pelanggan dan dapat secara elektronik atau bentuk kertas.

Salah satu jenis dokumen pengiriman adalah *bill of lading*, yang merupakan kontrak tertulis mengenai penerimaan dan pengiriman barang antara pembawa dan penjual. *bill of lading* sering kali dikirimkan secara elektronik, ketika barang telah dikirimkan, dan secara otomatis akan membuat faktur penjualan yang terkait serta ayat jurnal dalam jurnal penjualan.

- **Penagihan Pelanggan dan Pencatatan Penjualan**

Aspek paling penting dari penagihan adalah:

- Memastikan seluruh pengiriman yang dilakukan telah tertagih (kelengkapan).
- Tidak ada kiriman yang telah ditagih lebih dari satu kali (kejadian).
- Setiap pengiriman ditagih dengan jumlah yang tepat (akurasi).

➤ **Fungsi Bisnis dan Dokumen Terkait Transaksi Penerimaan Kas**

Pemrosesan dan pencatatan penerimaan kas meliputi penerimaan, penyeteroran, dan pencatatan kas, yang mencakup uang tunai, cek, dan transfer dana elektronik. Semua penerimaan kas harus disetorkan atau didepositokan ke bank dengan jumlah yang benarsecara tepat waktu dan dicatat dalam *file* transaksi penerimaan kas. *File* ini kemudian digunakan untuk membuat jurnal penerimaan kas dan memperbarui *file* induk piutang usaha dan buku besar umum.

Kelas Transaksi	Akun	Fungsi Bisnis	Dokumen dan Catatan
Penerimaan kas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kas di bank (debit dari penerimaan kas)</li> <li>• Piutang usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemrosesan dan pencatatan penerimaan kas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Remittance advice</i></li> <li>• Prelisting penerimaan kas</li> <li>• File transaksi penerimaan kas</li> <li>• File transaksi penerimaan kas</li> <li>• Jurnal penerimaan kas atau listing</li> </ul>

**Tabel 2.2**

- ***Remittance Advice***

*Remittance advice* adalah dokumen yang dikirimkan kepada pelanggan dan biasanya dikembalikan kepada penjual beserta pembayaran kas. *Remittance advice* menunjukkan nama pelanggan, nomor faktur penjualan, dan jumlah faktur. *Remittance advice* digunakan sebagai catatan kas yang diterima untuk

memungkinkan kas tersebut dapat segera disetor dan untuk memperbaiki pengendalian atas aktiva.

- **Prelisting Penerimaan Kas**

Merupakan daftar yang disusun ketika kas diterima oleh seseorang yang tidak memiliki tanggung jawab untuk mencatat penjualan, piutang usaha, atau kas, dan yang tidak memiliki akses ke catatan akuntansi.

- **File Transaksi Penerimaan Kas**

File transaksi penerimaan kas adalah file yang dihasilkan komputer yang mencantumkan semua transaksi penerimaan kas yang diproses oleh sistem akuntansi selama suatu periode, seperti satu hari, satu minggu, atau satu bulan. File ini mencantumkan jenis informasi yang sama seperti file transaksi penjualan.

- **Jurnal Penerimaan Kas atau Listing**

Merupakan file transaksi penerimaan kas dan mencantumkan semua transaksi selama suatu periode waktu. Transaksi yang sama, termasuk semua informasi yang relevan, juga akan dimasukkan ke dalam file induk piutang usaha dan buku besar.

➤ **Fungsi Bisnis dan Dokumen Terkait– Retur & Potongan Penjualan**

Kelas Transaksi	Akun	Fungsi Bisnis	Dokumen dan Catatan
Retur dan pengurangan penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Retur dan pengurangan penjualan</li> <li>• Piutang usaha</li> </ul>	Pemrosesan dan pencatatan retur dan pengurangan penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memo kredit</li> <li>- Jurnal retur dan pengurangan penjualan</li> </ul>

**Tabel 2.3**

- **Memo Kredit**

Memo kredit adalah dokumen yang mengindikasikan pengurangan jumlah dari pelanggan akibat retur barang atau pengurangan harga.

- **Jurnal Retur dan Pengurangan Penjualan**

Adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat retur dan pengurangan penjualan. Jurnal ini memiliki fungsi yang sama seperti jurnal penjualan. Banyak perusahaan mencatat transaksi tersebut dalam jurnal penjualan dan bukan dalam jurnal yang terpisah.

➤ **Fungsi Bisnis dan Dokumen Terkait – Beban Hutang Tak Tertagih**

<b>Kelas Transaksi</b>	<b>Akun</b>	<b>Fungsi Bisnis</b>	<b>Dokumen dan Catatan</b>
Penghapusan piutang tak tertagih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Piutang Usaha</li> <li>• Penyisihan untuk piutang tak tertagih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghapusan piutang usaha tak tertagih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Formulir otorisasi piutang tak tertagih</li> <li>• Jurnal umum</li> </ul>

**Tabel 2.4**

➤ **Fungsi Bisnis dan Dokumen Terkait – Beban Hutang Tak Tertagih**

<b>Kelas Transaksi</b>	<b>Akun</b>	<b>Fungsi Bisnis</b>	<b>Dokumen dan Catatan</b>
Beban piutang tak tertagih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban piutang tak tertagih</li> <li>• Penyisihan untuk piutang tak tertagih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan piutang tak tertagih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Umum</li> </ul>

**Tabel 2.5**

**3. Pengendalian Internal dalam Merancang dan Melaksanakan Pengujian**

**Pengendalian dan Pengujian Substantive atas Transaksi Penjualan**

➤ **Prosedur Penilaian Resiko**

Auditor menggunakan informasi yang diperoleh dalam memahami pengendalian internal untuk menilai risiko pengendalian. Terdapat empat langkah yang penting dalam penilaian ini, yaitu:

1. Auditor memerlukan kerangka kerja untuk menilai risiko pengendalian.
2. Auditor harus mengidentifikasi pengendalian internal kunci dan kelemahannya bagi penjualan.
3. Setelah mengidentifikasi pengendalian dan kelemahannya, auditor lalu

mengaitkannya dengan tujuan.

4. Auditor menilai risiko pengendalian untuk setiap tujuan dengan mengevaluasi pengendalian dan kelemahannya bagi setiap tujuan. Langkah ini sangat penting karena mempengaruhi keputusan yang akan diambil auditor baik mengenai pengujian pengendalian maupun pengujian substantif.

#### **4. Metodologi Perancangan Pengendalian dan Pengujian Substantif Transaksi Tunai**

##### **➤ Pengujian Audit untuk Menghapus Piutang Tak Tertagih**

Kekhawatiran utama auditor dalam melakukan audit atas penghapusan piutang usaha tak tertagih adalah kemungkinan karyawan klien menutupi pengeluaran dengan menghapus piutang usaha yang sudah ditagih (tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi keterjadian). Menyangkut sampel piutang yang dihapus, biasanya auditor juga harus memeriksa korespondensi dalam file klien yang menyatakan ketidaktertagihannya. Estimasi beban piutang tak tertagih, yang merupakan kelas transaksi kelima dalam siklus penjualan dan penagihan, berkaitan dengan penghapusan piutang tak tertagih.

##### **➤ Pengaruh Hasil Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif Transaksi**

Hasil dari pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa audit, terutama terhadap pengujian substantif atas rincian saldo. Bagian dari audit yang paling dipengaruhi oleh pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi dalam siklus penjualan dan penagihan adalah saldo piutang usaha, kas, beban piutang tak tertagih, dan penyisihan untuk piutang tak tertagih.

## MATERI 2: SAMPLING AUDIT

### 1. Konsep *Sampling Representative*

Sampel representatif (*representative sample*) adalah sampel yang karakteristiknya hampir sama dengan yang dimiliki oleh populasi. Ini berarti bahwa item-item yang dijadikan sampel serupa dengan item-item yang tidak dijadikan sampel.

Dalam praktik, auditor tidak pernah mengetahui apakah suatu sampel bersifat representatif, bahkan setelah semua pengujian selesai dilakukan (satu-satunya cara untuk mengetahui apakah suatu sampel bersifat representatif adalah dengan melakukan audit lebih lanjut atas populasi secara keseluruhan). Akan tetapi, auditor dapat meningkatkan kemungkinan sampel dianggap representatif dengan menggunakannya secara cermat ketika merancang proses sampling, pemilihan sampel, dan evaluasi hasil sampel. Hasil sampel dapat menyebabkan kesimpulan yang salah akibat kesalahan sampling atau kesalahan nonsampling.

Risiko dari kedua jenis kesalahan yang terjadi tersebut disebut sebagai risikosampling dan risiko nonsampling. Risiko sampling (*sampling risk*) adalah risiko bahwa auditor mencapai kesimpulan yang salah karena sampel populasi tidak representatif. Risiko sampling adalah bagian sampling yang melekat akibat menguji lebih sedikit dari populasi secara keseluruhan.

### 2. **Sampling Statistik Versus Sampling Nonstatistik**

#### ➤ **Sampling Statistik**

Sampling statistik melibatkan metode berbasis probabilitas untuk memilih sampel, di mana auditor bisa menghitung probabilitas setiap elemen dalam populasi untuk dipilih. Keuntungan utama sampling statistik adalah objektivitasnya dan kemampuannya untuk mengukur tingkat keyakinan serta risiko sampling.

#### ➤ **Sampling Nonstatistik**

sampling nonstatistik tidak menggunakan metode statistik formal. Auditor menggunakan pertimbangan profesional untuk memilih sampel, tanpa menghitung probabilitas objektif atau mengukur risiko secara statistik. sampling nonstatistik kurang objektif, sehingga auditor harus berhati-hati agar pemilihan sampel tidak bias.

### 3. Metode Pemilihan Sampel Probalistik dan Nonprobalistik

#### ➤ Sampel Probalistik

Sampling Probabilistik adalah teknik di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang diketahui untuk dipilih, seperti melalui *random sampling* atau *systematic sampling*. Pendekatan ini lebih obyektif dan memungkinkan auditor untuk membuat kesimpulan statistik yang dapat diterapkan ke seluruh populasi, sehingga hasilnya lebih bisa diandalkan dalam situasi dengan risiko tinggi.

#### ➤ Sampel Nonprobalistik

Metode pemilihan sampel nonprobabilistik adalah metode yang tidak memenuhi persyaratan teknis bagi pemilihan sampel probabilistik. Karena metode tersebut tidak didasarkan pada probabilitas matematika, keterwakilan sampel mungkin sulit ditentukan.

- Pemilihan sampel sembarangan (*haphazard sample selection*)

Adalah pemilihan item atau pos tanpa bias yang disengaja oleh auditor. Dalam kasus semacam itu, auditor memilih item populasi tanpa memandang ukurannya, sumber, atau karakteristik lainnya yang membedakan.

- Pemilihan sampel blok

Dalam pemilihan sampel blok (*block sample selection*), auditor memilih pos pertama dalam suatu blok, dan sisanya dipilih secara berurutan.

### 4. Sampling untuk Tingkat Pengecualian

Auditor sangat memperhatikan jenis pengecualian berikut dalam populasi data akuntansi:

1. Penyimpangan atau deviasi dari pengendalian yang ditetapkan klien.
2. Salah saji moneter dalam populasi data transaksi.
3. Salah saji moneter dalam populasi rincian saldo akun.

Tingkat pengecualian dalam suatu sampel akan digunakan untuk mengestimasi tingkat pengecualian dalam populasi, yang merupakan "estimasi terbaik" auditor atas tingkat pengecualian populasi. Istilah pengecualian (*exception*) harus dipahami sebagai mengacu pada deviasi dari prosedur pengendalian klien maupun jumlah yang salah secara moneter, apakah hal itu disebabkan oleh kesalahan akuntansi yang tidak disengaja atau penyebab lainnya. Istilah deviasi (*deviation*) terutama mengacu pada penyimpangan dari pengendalian yang telah digariskan.

## **5. Sampling Atribut dan Distribusi Sampling**

### **➤ Sampling Atribut**

Metode sampling statistik yang paling sering digunakan untuk pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi adalah sampling atribut enrende sampling. Jika istilah sampling atribut digunakan dalam buku ini, hal tersebut mengacu pada sampling statistik atribut. Sampling nonstatistik juga memiliki atribut, yang merupakan karakteristik yang sedang diuji dalam populasi, tetapi sampling atribut merupakan metode statistik.

### **➤ Distribusi Sampling**

Distribusi sampling adalah distribusi frekuensi hasil semua sampel berukuran khusus yang dapat diperoleh dari populasi yang memiliki beberapa karakteristik tertentu. Distribusi sampling memungkinkan auditor untuk membuat laporan probabilitas mengenai kemungkinan terwakilinya setiap sampel dalam distribusi.

## MATERI 3: AUDIT SIKLUS PENGELUARAN (AKUISISI DAN PEMBAYARAN)

### 1. Akun dan Kelas Transaksi dalam Siklus Akuisisi dan Pembayaran

Terdapat tiga kelas transaksi yang dimasukkan dalam siklus:

1. Akuisisi barang dan jasa
2. Pengeluaran kas
3. Retur dan pengurangan pembelian serta diskon pembelian

### 2. Fungsi Bisnis dalam Siklus dan Dokumen dan Catatan

#### ➤ Memproses Pesanan Pembelian

- **Permintaan pembelian** digunakan dalam permintaan akan dibelinya barang dan jasa oleh karyawan yang terotorisasi.
- **Pesanan pembelian** merupakan dokumen yang digunakan untuk memesan barang dan jasa dari vendor.

#### ➤ Penerimaan Barang dan Jasa

Laporan penerimaan adalah selebar kertas atau dokumen elektronik yang disiapkan pada saat barang diterima. Laporan tersebut mencakup deskriptif barang jumlah diterima, data yang diterima, dan data penting lainnya. Perusahaan sering kali menyerahkan pesanan pembelian secara elektronik kepada vendor yang memiliki sistem elektronik pula atau bisa disebut sudah mendukung teknologi informasi.

#### ➤ Pengakuan Kewajiban

- **Faktur vendor** merupakan dokumen yang diterima dari vendor dan menunjukkan jumlah terutang atas transaksi pembelian.
- **Memo debet** juga merupakan dokumen dari vendor yang berisi pengurangan atas jumlah terutang kepada vendor, karena adanya barang yang diretur atau cadangan yang diberikan.
- **Voucher** meliputi lembaran kertas atau suatu bundel berisi dokumen terkait, seperti pesanan pembelian, salinan berkas pengepakan, laporan penerimaan dan faktur vendor. Setelah pembayaran, salinan cek, ditambahkan ke dalam bundel *voucher* tersebut.
- **Berkas Transaksi Akuisisi** berisi seluruh informasi yang dimasukkan dalam sistem dan meliputi informasi untuk setiap transaksi, seperti nama vendor,

tanggal, jumlah, klasifikasi akun, dan deskripsi serta jumlah barang dan jasa yang dibeli.

- **Listing/Jurnal Pembelian** meliputi nama vendor, tanggal, jumlah dan klasifikasi akun atau klasifikasi untuk setiap transaksi, seperti perbaikan dan pemeliharaan, persediaan atau peralatan.
- **File Induk Utang Usaha** utama utang dagang mencatat pembelian, pengeluaran kas, dan transaksi retur dan cadangan pembelian untuk setiap vendor. Total masing-masing saldo akun utang dagang dalam buku besar. Hasil cetak berkas utama utang dagang menunjukkan, diurutkan per vendor, saldo awal utang dagang, setiap pembelian, retur dan cadangan pembelian, pengeluaran kas, dan saldo akhir.
- **Neraca Saldo Utang Dagang** daftar ini meliputi jumlah utang setiap vendor atau setiap tagihan atau *voucher* pada suatu waktu. Daftar ini dibuat langsung dari berkas utang dagang.

#### ➤ **Memproses dan Mencatat Pengeluaran Kas**

Pembayaran atas pembelian barang dan jasa merupakan aktivitas yang signifikan bagi semua entitas. Aktivitas tersebut secara langsung akan mengurangi saldo akun kewajiban, terutama utang usaha. Dokumen yang terkait dengan proses pengeluaran kas yang diperiksa auditor termasuk:

- a. Cek.
- b. File transaksi pengeluaran kas (*cash disbursement transaction file*).
- c. Jurnal atau listing pengeluaran kas (*cash disbursement journal or listing*).

### **3. Audit Siklus Akuisisi dan Pembayaran: Pengujian Pengendalian, Pengujian Substantif atas Transaksi**

Pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi untuk siklus akuisisi dibagi menjadi dua bidang luas:

1. Pengujian akuisisi meliputi fungsi bisnis: memproses pembelian, menerima barang dan jasa, serta mengakui kewajiban.
2. Pengujian pembayaran menyangkut fungsi bisnis memproses dan mencatat pengeluaran kas.

Tahap-tahap dari metodologi untuk merancang pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi untuk siklus akuisisi:

➤ **Memahami Pengendalian Internal**

Auditor harus memahami pengendalian internal untuk siklus akuisisi dan pembayaran sebagai bagian dari pelaksanaan prosedur penilaian risiko dengan mempelajari bagan arus klien, meninjau kuesioner pengendalian internal, pengujian *walkthrough* untuk transaksi akuisisi dan pengeluaran kas.

➤ **Menilai Risiko Pengendalian yang Direncanakan**

Pengendalian internal kunci fungsi bisnis merupakan hal yang sangat penting terkait penilaian risiko pengendalian yang direncanakan, hal yang dilakukan antara lain mencakup:

- a) Otorisasi pembelian: untuk memenuhi tujuan perusahaan, menghindari akuisisi *item* yang berlebihan atau tidak diperlukan.
- b) Pemisahan penyimpanan aset dari fungsi lainnya: perusahaan meminta departemen penerimaan untuk membuat laporan yang digunakan sebagai bukti atas penerimaan suatu barang, serta membuat salinan untuk diberikan kepada pihak yang membutuhkan informasi. Untuk mencegah pencurian dan penyalahgunaan, barang tersebut harus dikendalikan secara fisik.
- c) Pencatatan yang tepat waktu dan *review* independen atas transaksi: pengendalian yang penting dalam departemen utang usaha dan teknologi informasi adalah persyaratan bahwa orang yang mencatat akuisisi tidak boleh memiliki akses ke kas, sekuritas, dan aset lainnya.

➤ **Menentukan Luas Pengujian Pengendalian**

Empat dari enam tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi akuisisi memerlukan perhatian khusus sehingga harus diperiksa secara lebih teliti. Kebenaran banyak akun aset, kewajiban, dan beban tergantung pada pencatatan transaksi yang benar dalam jurnal akuisisi, terutama yang yang berhubungan dengan keempat tujuan tersebut.

1. Akuisisi yang dicatat adalah untung barang dan jasa yang diterima, yang konsisten dengan kepentingan utama klien (keterjadian) jika auditor yakin bawa pengendalian yang memadai akan mencegah pencatatan akuisisi ganda.

2. Akuisisi yang ada telah dicatat (kelengkapan) akuisisi barang dan jasa yang diterima akan mengurangsajikan saldo utang usaha dan mungkin menghasilkan lebih saji laba bersih serta ekuitas pemilik.
3. Akuisisi telah dicatat secara akurat (keakuratan) luas pengujian atas rincian saldo terhadap banyak akun neraca dan beban tergantung pada evaluasi auditor atas keefektifan pengendalian internal terhadap keakuratan transaksi akuisisi yang dicatat.
4. Akuisisi telah diklasifikasikan dengan benar (klasifikasi) atas rincian saldo setiap akun tertentu dapat dikurang jika auditor yakin bahwa pengendalian internal sudah memadai untuk memberikan kepastian yang layak menyangkut klasifikasi yang benar dalam jurnal akuisisi.

#### **4. Metodologi Untuk Merancang Pengujian Atas Rincian Saldo Utang Usaha**

Utang usaha adalah kewajiban yang belum dibayar atas barang dan jasa yang diterima dalam peristiwa bisnis yang biasa. Utang usaha mencakup kewajiban akuisisi bahan baku, peralatan, utilitas, reparasi, serta banyak jenis barang dan jasa lainnya yang diterima sebelum akhir tahun.

➤ **Mengidentifikasi risiko bisnis yang mempengaruhi utang usaha (Tahap I)**

Usaha yang untuk merampingkan proses pembelian barang dan jasa, termasuk penekanan yang lebih besar pada pembelian persediaan *just in-time*, pembagian informasi yang meningkat dengan pemasok, penggunaan teknologi serta *e-commerce* atau teknologi informasi untuk melakukan transaksi bisnis, telah mengubah aspek siklus akuisisi dan pembayaran bagi banyak perusahaan.

➤ **Menetapkan materialitas kinerja dan menilai risiko *inhern* (Tahap I)**

Sejumlah besar transaksi dapat memengaruhi utang usaha. Saldonya sering kali berjumlah besar dan terdiri dari sejumlah besar saldo vendor serta relatif mahal untuk mengaudit akun tersebut. Karena auditor umumnya menetapkan materialitas kinerja yang relatif tinggi untuk usaha dan juga auditor seringkali menilai risiko *inhern* sebagai sedang atau tinggi.

➤ **Menilai Risiko Pengendalian dan Merancang serta Melaksanakan Pengujian**

### **Pengendalian dan Pengujian substantif atas transaksi (Tahap I dan II)**

Pengujian substantif auditor akhirnya bergantung pada keefektifan *relative* pengendalian internal yang berhubungan dengan utang usaha. Karena itu, auditor harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana pengendalian tersebut berhubungan dengan utang usaha.

#### ➤ **Merancang dan Melaksanakan Prosedur Analitis (Tahap III)**

Penggunaan prosedur analitis merupakan hal yang penting dalam siklus akuisisi dan pembayaran seperti pada setiap siklus lainnya, terutama untuk mengungkapkan salah saji utang usaha.

Auditor harus membandingkan total beban tahun berjalan dengan tahun sebelumnya untuk mengungkapkan salah saji utang usaha serta akun beban. Karena akuntansi *double-entry*, salah saji akun beban biasanya juga menimbulkan salah saji yang sama pada utang usaha.

#### ➤ **Merancang dan Melaksanakan Pengujian atas Rincian Saldo Utang Usaha (Tahap III)**

Tujuan audit atas utang usaha secara keseluruhan adalah menentukan apakah saldoutang usaha telah dinyatakan secara wajar dan diungkapkan secara layak.

Tujuan audit yang berkaitan dengan saldo menggunakan 3 modifikasi, yaitu:

1. Tujuan nilai realisasi tidak dapat diterapkan pada kewajiban. Nilai realisasi hanya dapat diterapkan pada aset.
2. Aspek hak dalam tujuan hak dan kewajiban tidak dapat diterapkan pada kewajiban.
3. Untuk kewajiban, penekanan diberikan pada pencarian kurang saji dan bukan lebih saji.

## **5. Reliabilitas Bukti**

### ➤ **Perbedaan Antara Faktur Vendor dan Laporan Vendor**

Auditor harus membedakan antara faktur vendor dan laporan ketika memverifikasi jumlah yang terutang kepada vendor. Auditor akan memperoleh bukti yang sangat andal mengenai setiap transaksi ketika mereka memeriksa faktur vendor dan dokumen pendukung terkait, seperti laporan penerimaan dan pesanan pembelian. Laporan vendor tidak begitu disukai seperti faktur untuk memverifikasi setiap

transaksi karena laporan itu hanya mencantumkan total jumlah transaksi. Unit yang diperoleh, harga, ongkos angkut, dan data lainnya tidak dicantumkan.

➤ **Perbedaan Antara Laporan Vendor dan Konfirmasi**

Perbedaan paling penting antara laporan vendor dan konfirmasi utang usaha terletak pada sumber informasinya. Laporan vendor disiapkan oleh vendor (pihak ketiga yang independen) tetapi berada ditangan klien pada saat auditor memeriksanya. Hal ini memberikan klien kesempatan untuk mengubah laporan vendor atau menyimpan laporan tertentu dari auditor.

## **6. Ukuran Sampel**

Auditor juga harus mempertimbangkan ukuran sampel ketika mengaudit utang usaha. Ukuran sampel untuk pengujian utang usaha sangat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti materialitas utang usaha, jumlah utang yang beredar, penilaian risiko pengendalian, dan hasil tahun sebelumnya. Jika pengendalian internal klien lemah, yang bukan merupakan hal yang umum untuk utang usaha, hampir semua item populasi harus diverifikasi.

## MATERI 4: AUDIT SIKLUS PENGELUARAN - PROPERTI, PABRIK, DAN PERALATAN

### 1. Akun dalam Siklus Akuisisi dan Pembayaran

Banyak akun khusus yang terkait dengan transaksi dalam siklus akuisisi dan pembayaran. Jenis aktiva, beban, dan kewajiban bagi banyak perusahaan akan berbeda terutama yang berkecimpung dalam industri selain ritel, grosir, dan manufaktur.

Masalah yang berkaitan dengan beberapa akun kunci lainnya dalam siklus ini akan dibahas terutama audit atas:

- a. Properti, pabrik, dan peralatan.
- b. Beban dibayar dimuka.
- c. Kewajiban lainnya.
- d. Laba dan akun beban.

### 2. Pengujian atas Audit *Property*, Pabrik, Peralatan serta Akun Terkait

Dalam audit atas peralatan dan akun-akun terkait, auditor harus memisahkan pengujian kedalam kategori berikut:

➤ **Melaksanakan Prosedur Analitis**

Seperti dalam semua bidang audit, jenis prosedur analitis tergantung pada sifat operasi klien. Sebagian besar prosedur analitis yang tipikal menilai kemungkinan salah saji yang material dalam beban penyusutan dan akumulasi penyusutan.

<b>Prosedur Analitis untuk Peralatan</b>	
<b>Prosedur Analitis</b>	<b>Salah Saji yang Mungkin</b>
Membandingkan beban penyusutan yang dibagi dengan biaya peralatan kotor dengan tahun sebelumnya.	Salah saji beban penyusutan dan akumulasi penyusutan
Membandingkan akumulasi penyusutan yang dibagi dengan biaya peralatan kotor dengan tahun sebelumnya.	Salah saji akumulasi penyusutan.
Membandingkan reparasi dan pemeliharaan bulanan atau tahunan, beban perlengkapan kecil, dan akun-akun serupa dengan tahun sebelumnya	Membebankan jumlah yang harus dikapitalisasi.
Membandingkan biaya manufaktur kotor yang dibagi dengan beberapa ukuran produksi dengan tahun sebelumnya	Peralatan yang menganggur atau peralatan yang disingkirkan tetapi belum dihapus

**Tabel 4. 1**

➤ **Memverifikasi Akuisisi Tahun Berjalan**

Perusahaan harus mencatat penambahan selama tahun berjalan dengan benar karena asset memiliki pengaruh jangka panjang terhadap laporan keuangan. Kegagalan untuk mengkapitalisasi asset tetap, atau mencatat akuisisi pada jumlah yang salah, akan mempengaruhi neraca hingga perusahaan melepas atau membuang asset itu. Laporan laba rugi juga akan berpengaruh hingga asset itu telah sepenuhnya disusutkan.

➤ **Memverifikasi Pelepasan atau Pembuangan Tahun Berjalan**

Tujuan utama auditor dalam memverifikasi penjualan, tukar tambah, atau pengabaian peralatan adalah untuk mengumpulkan bukti yang cukup bahwa semua pelepasan telah dicatat dan pada jumlah yang benar. Titik awal untuk memverifikasi pelepasan adalah skedul klien yang berisi tentang pelepasan itu. Skedul tersebut umumnya mencantumkan tanggal kapan asset dilepas atau dibuang, nama orang atau perusahaan yang mengakuisisi aset, harga jual, biaya awal, tanggal akuisisi dan akumulasi penyusutan.

➤ **Memverifikasi Saldo Akhir Akun Aset**

Dua tujuan auditor saat mengaudit saldo akhir akun peralatan termasuk menentukan bahwa:

1. Semua peralatan yang tercatat ada secara fisik pada tanggal neraca (eksistensi).
2. Semua peralatan yang dimiliki telah tercatat (kelengkapan).

Selain melakukan prosedur untuk memperoleh bukti dengan tujuan audit yang berkaitan dengan saldo aset tetap, auditor juga melaksanakan prosedur audit yang berkaitan dengan empat tujuan penyajian dan pengungkapan aset tetap. Pertimbangan utama dalam memverifikasi pengungkapan yang terkait dengan aset tetap adalah kemungkinan adanya rintangan hukum. Auditor dapat menggunakan beberapa metode untuk menentukan apakah peralatan terbebani, termasuk:

1. Membaca syarat-syarat dalam perjanjian pinjaman dan kredit.
2. Mengirimkan permintaan konfirmasi pinjaman kepada bank dan institusi pemberi pinjaman lainnya.
3. Melakukan diskusi dengan klien atau mengirimkan surat ke penasihat hukum.

➤ **Memverifikasi Beban Penyusutan**

Beban penyusutan merupakan salah satu dari beberapa akun beban yang tidak

diverifikasi sebagai bagian dari pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi. Jumlah yang tercatat ditentukan dengan alokasi internal dan bukan oleh transaksi pertukaran dengan pihak luar. Jika beban penyusutan berjumlah material, diperlukan lebih banyak pengujian yang terinci atas beban penyusutan ketimbang untuk akun yang telah diverifikasi melalui pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi.

Tujuan audit yang berkaitan dengan saldo yang paling penting untuk beban penyusutan adalah keakuratan. Auditor berfokus pada penentuan apakah klien mengikuti kebijakan penyusutan yang konsisten dari periode ke periode. Dan apakah perhitungan klien sudah benar. Dalam menentukan hal yang pertama, auditor harus mempertimbangkan empat aspek:

1. Umur manfaat akuisisi periode berjalan.
2. Metode penyusutan.
3. Estimasi nilai sisa.
4. Kebijakan penyusutan aset dalam tahun akuisisi dan disposisi.

#### ➤ **Memverifikasi Saldo Akhir Akumulasi Penyusutan**

Pendebitan ke akumulasi penyusutan biasanya diuji sebagai bagian dari audit atas pelepasan aset, sementara kredit diverifikasi sebagai bagian dari beban penyusutan. Jika auditor menelusuri transaksi tertentu ke catatan akumulasi penyusutan dalam file induk property sebagai bagian dari pengujian tersebut, maka hanya diperlukan sedikit pengujian tambahan atas saldo akhir akumulasi penyusutan.

Dua tujuan yang biasanya ditentukan dalam audit atas saldo akhir akumulasi penyusutan adalah:

- Akumulasi penyusutan yang dinyatakan pada file induk property sama dengan buku besar umumnya. Tujuan ini dapat dipenuhi dengan menguji footing akumulasi penyusutan dalam file induk property dan menelusuri totalnya ke buku besar umum.
- Akumulasi penyusutan dalam file induk sudah akurat.

### **3. Audit Beban Dibayar Dimuka**

Beban dibayar di muka, beban yang ditangguhkan, dan aset tidak berwujud adalah aset yang umurnya bervariasi dari beberapa bulan hingga beberapa tahun. Hal tersebut termasuk:

- Sewa dibayar di muka.
- Biaya organisasi.
- Pajak dibayar di muka.
- Paten.
- Asuransi dibayar di muka.
- Merek dagang.
- Beban yang ditangguhkan.
- Hak cipta.
- *Goodwill*.

Dalam bagian ini, kita akan membahas beberapa pengendalian internal khusus dan pengujian audit terkait yang biasanya berkaitan dengan beban dibayar di muka. Dalam pembahasan berikut, contoh audit atas asuransi dibayar di muka akan digunakan sebagai *representative* akun kelompok ini karena:

1. Asuransi dibayar di muka ditentukan pada sebagian besar audit, hampir semua perusahaan memiliki beberapa jenis asuransi
2. Masalah yang umumnya dihadapi dalam audit asuransi dibayar di muka merupakan hal yang umumnya bagi kelas akun ini.
3. Tanggung jawab auditor untuk meninjau cakupan asuransi merupakan pertimbangan tambahan yang tidak ditemukan pada akun lainnya dalam kategori ini.

#### ➤ **Pengendalian Internal**

Pengendalian intern untuk asuransi dibayar di muka dan beban asuransi dapat dengan mudah dibagi ke dalam tiga kategori: pengendalian terhadap akuisisi dan pencatatan asuransi, pengendalian terhadap register asuransi, dan pengendalian terhadap penghapusan beban asuransi.

#### ➤ **Pengujian Audit**

Dalam audit atas asuransi dibayar di muka, auditor memperoleh skedul dari klien yang mencantumkan setiap polis yang berlaku:

- Informasi tentang polis, termasuk nomor polis, jumlah cakupan, dan premi tahunan
- Saldo awal asuransi dibayar di muka
- Pembayaran premi polis

- Jumlah yang dikenakan ke beban asuransi
- Saldo akhir asuransi dibayar di muka

Saldo awal dan akhir asuransi dibayar di muka kadang-kadang tidak material dan sering kali ada beberapa transaksi yang didebet dan dikredit ke saldo selama tahun bersangkutan, di mana sebagian berjumlah kecil dan mudah dipahami. Karena itu, auditor biasanya dapat menghemat waktu untuk memverifikasi saldo atau transaksi. Jika auditor memutuskan untuk tidak memverifikasi saldo secara terinci, prosedur analitis akan menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi potensi salah saji yang signifikan. Biasanya auditor melakukan prosedur analitis berikut untuk asuransi dibayar di muka dan beban asuransi:

- Membandingkan total asuransi dibayar di muka dan beban asuransi dengan tahun sebelumnya.
- Menghitung rasio asuransi dibayar di muka terhadap beban asuransi dan membandingkannya dengan tahun sebelumnya.
- Membandingkan setiap cakupan polis asuransi pada skedul asuransi yang diperoleh dari klien dengan skedul tahun sebelumnya sebagai pengujian atas eliminasi polis tertentu atau perubahan cakupan asuransi.
- Membandingkan saldo asuransi dibayar di muka yang dihitung selama tahun berjalan atas dasar polis per polis dengan yang ada pada tahun sebelumnya sebagai pengujian terhadap kesalahan perhitungan.
- Mereview cakupan asuransi yang tercantum pada skedul asuransi dibayar di muka dengan pejabat klien yang berwenang atau broker asuransi menyangkut ketersediaan cakupan. Auditor tidak boleh menjadi pakar asuransi, tetapi pemahaman auditor mengenai akuntansi dan penilaian aset sangat diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan tidak diasuransikan terlalu rendah.

#### **4. Audit Kewajiban Akrua**

Kategori utama akun yang ketiga dalam siklus akuisisi dan pembayaran adalah kewajiban akrual (*accrued liabilities*), yang merupakan estimasi kewajiban yang belum dibayar atas jasa dan manfaat yang diterima sebelum tanggal neraca. Kebanyakan kewajiban akrual merupakan kewajiban di masa depan atas jasa yang belum dibayar akibat berlalunya waktu tetapi belum dibayarkan pada tanggal neraca. Sebagai contoh, manfaat

sewa *property* yang diakrual selama tahun bersangkutan. Karena itu, pada tanggal neraca, bagian tertentu dari total biaya sewa yang telah dibayarkan harus diakrualkan. Kewajiban serupa lainnya termasuk:

- Gaji akrual.
- Pajak gaji akrual.
- Bonus pejabat akrual.
- Komisi akrual.
- Fee professional akrual.
- Sewa akrual.
- Bunga akrual.

Verifikasi beban akrual bervariasi tergantung pada sifat akrual dan situasi yang dihadapi klien. Bagi sebagian besar audit, akrual hanya memerlukan waktu audit yang sedikit. Dalam contoh lainnya, akun-akun tertentu, seperti pajak penghasilan akrual, biaya garansi, dan biaya pensiun, sering kali bersifat material dan memerlukan upaya audit yang cukup banyak. Ketika auditor memverifikasi pajak properti akrual, kedelapan tujuan audit yang berkaitan dengan saldo kecuali nilai realisasi bersifat relevan. Dua yang paling penting adalah:

1. Properti yang ada pada skedul akrual sudah tepat untuk mengakrualkan pajak. Kelalaian untuk mencantumkan properti di mana pajak harus diakrualkan akan merendahkan sajian kewajiban pajak properti (kelengkapan). Sebagai contoh salah saji yang material dapat terjadi jika pajak properti belum dibayarkan hingga tanggal neraca dan tidak dimasukkan sebagai pajak properti akrual.
2. Pajak properti akrual telah dicatat secara akurat. Auditor memperhatikan perlakuan yang konsisten terhadap akrual dari tahun ke tahun (keakuratan).

## **5. Audit Akun Laba dan Beban**

Dua konsep berikut dalam audit atas akun laba dan beban akan diperlukan ketika mempertimbangkan tujuan laporan laba rugi:

1. Penandingan laba dan beban periodik diperlukan untuk menentukan hasil operasi yang tepat.
2. Aplikasi prinsip prinsip akuntansi yang konsisten selama periode yang berbeda diperlukan untuk komparabilitas.

Kedua konsep tersebut harus diterapkan ketika mencatat setiap transaksi dan mengombinasikan akun dalam buku besar umum demi penyajian laporan.

➤ **Pendekatan untuk Mengaudit Akun Laba dan Beban**

Audit akun laba dan beban terkait langsung dengan neraca, bukan sebagai proses terpisah. Kesalahan pada laporan laba rugi biasanya memengaruhi neraca, dan sebaliknya, sehingga audit akun laba dan beban saling terkait dengan audit lainnya. Bagian audit yang secara langsung mempengaruhi akun-akun tersebut adalah:

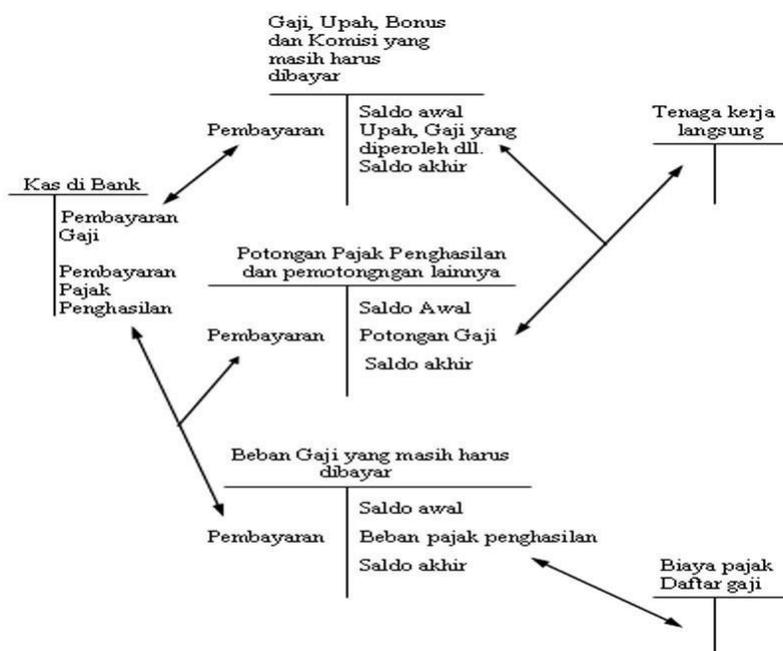
- Prosedur analitis harus dianggap sebagai bagian dari pengujian atas kewajaran penyajian baik akun neraca maupun laporan laba rugi.
- Pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi.
- Pengujian atas rincian saldo.

Analisis akun beban (*expense account analysis*) melibatkan pemeriksaan auditor terhadap dokumentasi yang mendasari setiap transaksi dan jumlah yang terdiri dari rincian total akun beban. Dokumen itu sejenis dengan yang digunakan untuk memeriksa transaksi sebagai bagian dari pengujian transaksi akuisisi, termasuk faktur, laporan penerimaan, pesanan pembelian, dan kontrak. Alokasi data akuntansi melibatkan beban non transaksi, seperti penyusutan, deplesi, amortisasi hak cipta, dan biaya katalog. Contoh lain adalah alokasi overhead manufaktur antara persediaan dan harga pokok penjualan. Alokasi ini penting untuk menentukan apakah suatu pengeluaran menjadi aset atau beban periode berjalan.

Dalam mengaudit alokasi pengeluaran seperti asuransi dibayar di muka dan overhead manufaktur, dua pertimbangan yang paling penting mengacu pada standar akuntansi dan konsistensi dengan periode sebelumnya. Dua prosedur audit yang paling penting untuk mengaudit alokasi adalah pengujian atas kelayakan secara keseluruhan dengan menggunakan prosedur analitis dan perhitungan ulang hasil klien.

## MATERI 5: AUDIT SIKLUS PENGGAJIAN DAN PERSONALIA

### 1. Akun Dan Transaksi Dalam Siklus Penggajian Dan Personalia



Akun-akun dalam Siklus Penggajian dan Kepegawaian

Gambar 5. 1

Sumber: Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, Alvin A Arens & Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (Arens) 15th Edition, Practice Hall (2014)

Tujuan keseluruhan dari audit siklus penggajian dan personalia adalah untuk mengevaluasi apakah saldo akun yang terpengaruh oleh siklus tersebut telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Akun yang umum dalam siklus penggajian dan personalia ditunjukkan pada gambar di bawah. Akun T akan digunakan untuk mengilustrasikan cara informasi akuntansi mengalir melalui berbagai akun dalam siklus penggajian dan personalia. Dalam sebagian besar *system*, akun gaji dan upah akrual hanya akan digunakan pada akhir periode akuntansi. Selama periode berjalan, beban baru akan dicatat apabila karyawan telah benar benar dibayar dan bukan ketika biayatenaga kerja terjadi. Akrual untuk tenaga kerja dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode bagi setiap biaya tenaga kerja yang dihasilkan tetapi belum dibayar.

## 2. Fungsi Bisnis Dalam Siklus Penggajian Dan Personalia Serta Dokumen Dan Catatan Terkait

### ➤ Fungsi Bisnis Personalia dan Kesempatan Kerja

Departemen sumber daya manusia menyediakan sumber yang independen untuk mewawancarai dan merekrut personel yang memenuhi kualifikasi. Departemen tersebut juga merupakan sumber catatan yang independen bagi verifikasi internal atas informasi upah. Termasuk penambahan dan penghapusan gaji serta perubahan upah dan pengurangan.

- **Catatan personalia**, meliputi data seperti tanggal mulai bekerja, investigasi personil, tingkat pembayaran, pengurangan yang diotorisasi, evaluasi kinerja, dan tanggal berhenti bekerja.
- **Formulir otorisasi pengurangan**, digunakan untuk mengotorisasi pengurangan gaji, termasuk jumlah pembebasan untuk pemotongan pajak penghasilan, dan program tabungan pensiun lainnya.
- **Formulir otorisasi tingkat pembayaran**, digunakan untuk mengotorisasi tingkat pembayaran. Sumber informasinya adalah kontrak tenaga kerja, otorisasi oleh manajemen atau dalam kasus pejabat perusahaan, otorisasi dari dewan direksi.

### ➤ Fungsi Bisnis Pencatatan Waktu dan Persiapan Penggajian

Pencatatan waktu (*timekeeping*) dan persiapan penggajian merupakan hal yang penting dalam audit penggajian karena mempengaruhi secara langsung beban penggajian dalam setiap periode. Untuk mencegah salah saji dalam empat aktivitas berikut diperlukan pengendalian yang memadai:

- Penyiapan kartu waktu oleh karyawan.
- Pengikhtisaran dan penghitungan pembayaran kotor, pengurangan dan pembayaran bersih.
- Penyiapan cek gaji.
- Penyiapan catatan gaji.
- **Kartu waktu** adalah dokumen yang mengidikasikan waktu per jam karyawan mulai dan berhenti bekerja setiap hari serta jumlah jam kerja karyawan.

- **Tiket waktu pekerjaan** adalah formulir yang menunjukkan pekerjaan mana yang dikerjakan karyawan selama periode waktu tertentu.
- **File transaksi penggajian** mencantumkan semua transaksi penggajian yang diproses oleh sistem akuntansi selama satu periode, seperti setiap satu hari, minggu atau bulan. File ini berisi semua informasi yang dimasukkan ke dalam sistem dan informasi tentang setiap transaksi, seperti nama karyawan dan nomor identifikasi, tanggal, pembayaran kotor dan bersih berbagi jumlah pemotongan pajak dan klasifikasi akun.
- **Jurnal atau daftar penggajian** laporan ini dibuat dari file transaksi penggajian umumnya mencantumkan nama karyawan, tanggal, jumlah penggajian kotor dan bersih dan jumlah pemotongan.
- **File induk penggajian** adalah file komputer yang digunakan untuk mencatat transaksi penggajian bagi setiap karyawan dan mempertahankan total upah karyawan yang dibayar selama setahun tersebut hingga saat ini.

#### ➤ **Fungsi Bisnis Pembayaran Gaji**

- **Cek gaji**, ditulis untuk selanjutnya diserahkan kepada karyawan sebagai pertukaran atas jasa yang dilaksanakannya. Jumlah cek tersebut merupakan pembayaran kotor dikurangi pajak penghasilan dan potongan lainnya.
- **Rekonsiliasi rekening bank penggajian**, merupakan hal yang penting bagi semua akun kas, termasuk penggajian untuk menemukan kesalahan ataupun kecurangan. Akun penggajian imprest adalah akun penggajian terpisah dimana saldo bernilai.

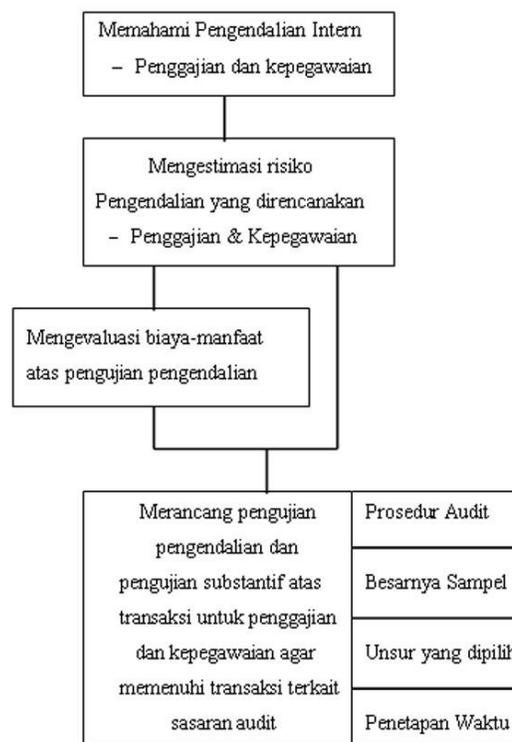
#### ➤ **Fungsi Bisnis Penyiapan SPT Pajak Penggajian dan Pembayaran Pajak**

- **Formulir W-2** adalah formulir yang dikirim setiap karyawan yang mengikhtisarkan penghasilan karyawan selama tahun kalender, termasuk pembayaran kotor, pemotongan pajak penghasilan dan pemotongan jaminan social.
- **SPT Pajak Penghasilan** adalah formulir yang diserahkan ke unit pemerintah lokal untuk menunjukkan pembayaran pajak yang dipotong pajak perusahaan.

### 3. Metodologi Untuk Merancang Pengujian Pengendalian Dan Pengujian Substantif Atas Transaksi

#### ➤ Metodologi Perancangan Pengujian dan Pengendalian dan Pengujian Substantif atas Transaksi untuk Siklus Penggajian dan Kepegawaian

Metologi Perancangan Pengujian dan Pengendalian dan Pengujian Substantif atas Tr ansaksi untuk Siklus Penggajian dan Kepegawaian



**Gambar 5. 2**

**Sumber: Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, Alvin A Arens & Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (Arens) 15th Edition, Practice Hall (2014)**

Prosedur pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi merupakan alat yang sangat penting untuk memverifikasi saldo akun dalam siklus penggajian dan personalia. Pengujian-pengujian tersebut ditekankan karena tidak adanya bukti pihak ketiga yang independen, seperti konfirmasi, untuk memverifikasi

upah akrual, pajak penghasilan yang dipotong, pajak penggajian akrual, dan akun neraca lainnya. Walaupun pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi merupakan alat yang sangat penting dalam menguji penggajian, pengujian dalam bidang ini biasanya tidak bersifat ekstensif.

Banyak audit menghadapi risiko salah saji yang material yang rendah atau minimal walaupun penggajian sering kali menjadi bagian yang signifikan dari total beban, disebabkan karena tiga alasan berikut:

1. Karyawan kemungkinan besar akan mengajukan keluhan kepada manajemen jika mereka dibayar terlalu rendah.
2. Semua transaksi penggajian secara tipikal seragam dan tidak rumit.
3. Transaksi penggajian merupakan subjek audit pemerintah negara bagian dan federal menyangkut pemotongan pajak penghasilan, jaminan sosial, dan pajak pengangguran.

➤ **Tujuan Audit yang Berkaitan dengan Transaksi, Pengendalian Kunci, Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif atas Transaksi untuk Penggajian**

Tujuan Audit yang Berkaitan dengan Transaksi	Pengendalian Internal Kunci	Pengujian Pengendalian Umum	Pengujian Substantif atas Transaksi Umum
Pembayaran penggajian yang tercatat adalah untuk pekerjaan yang dilaksanakan oleh karyawan yang benar-benar ada (keterjadian).	Kartu waktu disetujui oleh penyelia. Jam waktu digunakan untuk mencatat waktu. Mempertahankan file sumber daya manusia yang memadai. Perekrutan tenaga kerja diotorisasi. Ada pemisahan tugas di antara sumber daya manusia, pencatat waktu, dan pengeluaran gaji.  Hanya karyawan yang ada dalam file data komputer yang diterima ketika mereka dimasukkan. Pengeluaran diotorisasi sebelum dikeluarkan.	Memeriksa kartu waktu untuk indikasi persetujuan. Memeriksa kartu waktu.  Mereview kebijakan sumber daya manusia. Memeriksa file sumber daya manusia. Mereview bagan organisasi, membahasnya dengan karyawan, dan mengamati tugas yang sedang dilaksanakan. Memeriksa printout transaksi yang ditolak oleh komputer karena memiliki nomor karyawan yang tidak ada. Memeriksa catatan penggajian menyangkut indikasi persetujuan.	Mereview jurnal penggajian, buku besar umum, dan catatan gaji yang diperoleh menyangkut jumlah yang besar atau tidak biasa.* Membandingkan cek yang dibatalkan atau informasi setoran langsung dengan catatan sumber daya manusia.* Membandingkan cek yang dibatalkan dengan jurnal penggajian menyangkut nama, jumlah, dan tanggal. Memeriksa cek yang dibatalkan untuk endorsement yang tepat.
Transaksi penggajian yang ada telah dicatat (kelengkapan).	Cek gaji telah dipranomori dan diperhitungkan. Rekening bank telah direkonsiliasi secara independen.	Memperhitungkan urutan cek gaji. Membahas dengan karyawan dan mengamati rekonsiliasi.	Merekonsiliasi pengeluaran dalam jurnal penggajian dengan pengeluaran pada rekening bank penggajian. Membuktikan rekonsiliasi bank.
Transaksi penggajian yang dicatat adalah untuk jumlah waktu yang benar-benar dikerjakan dan pada tingkat upah yang sesuai; pemotongan pajak telah dihitung dengan benar (keakuratan).	Perhitungan dan jumlah telah diverifikasi secara internal. Total batch dibandingkan dengan laporan ikhtisar komputer.  Tingkat upah, gaji, atau tingkat komisi diotorisasi secara layak. Pemotongan, termasuk jumlah untuk asuransi dan tabungan penggajian, telah diotorisasi secara layak.	Memeriksa indikasi verifikasi internal. Memeriksa file total batch untuk melihat tanda tangan klerik pengendali data; membandingkan totalnya dengan laporan ikhtisar. Memeriksa catatan penggajian menyangkut indikasi otorisasi. Memeriksa otorisasi dalam file sumber daya manusia.	Menghitung ulang jam yang digunakan dari kartu waktu. Membandingkan tingkat upah dengan kontrak serikat pekerja, persetujuan oleh dewan direksi, atau sumber lainnya.  Menghitung ulang pembayaran kotor. Mengecek pemotongan dengan mengacu pada tabel pajak dan formulir otorisasi dalam file sumber daya manusia. Menghitung ulang pembayaran bersih. Membandingkan cek yang dibatalkan atau setoran langsung dengan jurnal penggajian menyangkut jumlahnya.
Transaksi penggajian telah dimasukkan dengan benar dalam file induk penggajian dan diikhtisarkan dengan benar (posting dan pengikhtisaran).	Isi file induk penggajian telah diverifikasi secara internal. Total file induk penggajian telah dibandingkan dengan total buku besar umum.	Memeriksa indikasi verifikasi internal. Memeriksa laporan total ikhtisar awal yang menunjukkan bahwa perbandingan telah dilakukan.	Menguji keakuratan klerikal dengan memfooting jurnal penggajian dan menelusuri posting ke buku besar umum serta file induk penggajian.

Tujuan Audit yang Berkaitan dengan Transaksi	Pengendalian Internal Kunci	Pengujian Pengendalian Umum	Pengujian Substantif atas Transaksi Umum
Transaksi penggajian telah diklasifikasikan dengan benar (klasifikasi).	Bagan akun yang memadai telah digunakan. Klasifikasi akun telah diverifikasi secara internal.	Mereview bagan akun.  Memeriksa indikasi verifikasi internal.	Membandingkan klasifikasi dengan bagan akun atau prosedur manual. Mereview kartu waktu karyawan departemen dan tiket pekerjaan untuk penugasan pekerjaan serta menelusuri ke distribusi tenaga kerja.
Transaksi penggajian telah dicatat pada tanggal yang benar (penetapan waktu).	Prosedur memerlukan pencatatan transaksi sesegera mungkin setelah penggajian dibayarkan. Tanggal telah diverifikasi secara internal.	Memeriksa prosedur manual dan mengamati kapan pencatatan dilakukan.  Memeriksa indikasi verifikasi internal.	Membandingkan tanggal pembayaran yang tercatat dalam jurnal penggajian dengan tanggal pada cek yang dibatalkan dan kartu waktu. Membandingkan tanggal pada cek dengan tanggal cek tersebut dicairkan bank.

\*Prosedur analitis juga dapat diterapkan untuk tujuan lainnya, termasuk kelengkapan, keakuratan, dan penetapan waktu.

### Gambar 5.3

**Sumber: Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, Alvin A Arens & Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (Arens) 15th Edition, Practice Hall (2014)**

#### ➤ **Memahami Pengendalian Internal-Siklus Penggajian dan Personalia**

Untuk memahami pengendalian internal siklus penggajian dan personalia, hal-hal yang harus kita pahami adalah:

- Pengendalian internal bervariasi antar perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus mengidentifikasi pengendalian, defisiensi signifikan, dan kelemahan yang material dari perusahaan.
- Pengendalian yang digunakan oleh auditor untuk mengurangi penilaian risiko pengendalian harus diuji dengan pengujian pengendalian.
- Jika klien merupakan perusahaan publik, tingkat pemahaman pengendalian dan luas pengujian pengendalian harus mencukupi untuk menerbitkan opini tentang keefektifan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.
- Pengujian substantif atas transaksi bervariasi tergantung pada risiko pengendalian yang dinilai dan pertimbangan audit lainnya, seperti pengaruh penggajian terhadap persediaan.
- Pengujian pengendalian dan pengujian substantif akan digabungkan jika memungkinkan, dan dilaksanakan dengan cara sehemat mungkin, dengan menggunakan program audit formal kinerja.

#### ➤ **Pengendalian Kunci**

Pengendalian kunci untuk siklus penggajian dan personalia adalah sebagai berikut:

- **Pemisahan tugas yang memadai.** Pemisahan tugas diterapkan terutama untuk mencegah pembayaran berlebih dan pembayaran kepada karyawan yang tidak ada atau fiktif. Fungsi penggajian harus independen dari bagian SDM yang mengendalikan aktifitas penggajian kunci (seperti penambahan karyawan atau

menghapus karyawan), dan terpisah dari penyimpanan cek gaji yang telah ditandatangani.

- **Otorisasi yang tepat.** Hanya bagian SDM yang boleh mengotorisasi untuk menambah atau menghapus karyawan dari daftar penggajian atau mengubah tingkat upah serta potongan. Penyelia karyawan berwenang untuk menentukan jumlah jam kerja, terutama lembur harus diotorisasi oleh penyelia kamar. Persetujuan dapat dibubuhkan dalam *timecard* atau dikecualikan untuk jam lembur saja.
- **Dokumen dan catatan yang memadai.** Dokumen dan catatan yang memadai tergantung pada sifat dan sistem penggajian. Kartu waktu atau catatan cocok digunakan untuk karyawan paruh waktu atau yang dibayar per jam, namun tidak untuk karyawan tetap. Untuk karyawan yang dibayar menurut tingkat potongan atau sistem intensif lainnya, diperlukan catatan bentuk lainnya.
- **Pengendalian fisik terhadap aktiva dan catatan.** Akses ke cek gaji yang belum ditandatangani harus dibatasi. Cek harus ditandatangani oleh karyawan yang bertanggungjawab, dan penggajian harus didistribusikan oleh seseorang yang independen dari fungsi penggajian dan pencatatan waktu.
- **Pengecekan yang independen terhadap kinerja.** Verifikasi terhadap penghitungan penggajian harus independen. Seorang dari manajer atau karyawan lain harus mereview output penggajian untuk melihat salah saji atau jumlah yang tidak biasa.

#### 4. Prosedur Analitis Untuk Siklus Penggajian Dan Personalia

Prosedur Analitis	Salah Saji yang Mungkin
Membandingkan saldo akun beban penggajian dengan tahun-tahun sebelumnya (sesuai dengan kenaikan tingkat upah dan kenaikan volume)	Salah saji akun beban penggajian
Membandingkan tenaga kerja langsung sebagai presentase dari penjualan dengan tahun-tahun sebelumnya	Salah saji tenaga kerja langsung dan persediaan
Membandingkan beban komisi sebagai persentase dari penjualan dengan tahun-tahun sebelumnya	Salah saji beban komisi dan kewajiban komisi
Membandingkan beban pajak penggajian sebagai persentase dari gaji dan upah dengan tahun-tahun sebelumnya (d disesuaikan dengan perubahan tarif pajak)	Salah saji beban pajak penggajian dari kewajiban pajak penggajian

Membandingkan akun pajak penghasilan akrual dengan tahun-tahun sebelumnya	Salah saji pajak penghasilan akrual dan beban pajak penghasilan
---	---

**Tabel 5. 2**

## MATERI 6: AUDIT SIKLUS PERSEDIAAN DAN PERGUDANGAN

### 1. Fungsi Bisnis dan Dokumen dalam Siklus Persediaan dan Pergudangan

#### ➤ Fungsi Bisnis akan Membentuk Siklus Persediaan dan Pergudangan:

##### 1. Memproses Pesanan Pembelian

Permintaan pembelian adalah formulir yang digunakan untuk meminta departemen pembelian untuk memesan persediaan.

##### 2. Menerima Bahan Baku

Penerimaan bahan baku yang dipesan, melibatkan inspeksi atas bahan yang diterima menyangkut kuantitas dan kualitasnya.

##### 3. Menyimpan Bahan Baku

Setelah diterima, bahan itu biasanya disimpan diruang penyimpanan. Ketika departemen lainnya memerlukan bahan untuk produksi, personil ruang penyimpanan menyerahkan permintaan bahan yang telah disetujui secara layak, mengerjakan pesanan, atau dokumen serupa atau pemberitahuan elektronik yang mengindikasikan jenis dan kuantitas bahan yang diperlukan.

##### 4. Memproses Barang

Pemrosesan persediaan sangat bervariasi dari perusahaan ke perusahaan. Perusahaan menentukan item dan kuantitas barang jadi yang akan dibuat berdasarkan pesanan khusus dari pelanggan, peramalan penjualan, tingkat persediaan barang jadi yang telah ditentukan sebelumnya, dan operasi produksi yang ekonomis.

##### 5. Menyimpan Barang Jadi

Ketika barang jadi telah selesai, barang itu ditempatkan diruang penyimpanan menunggu dikirim. Dalam perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik, barang jadi disimpan dengan pengendalian fisik yang terpisah, disuatu area dengan akses terbatas.

##### 6. Mengirimkan Barang Jadi

Pengiriman barang jadi harus diotorisasi oleh dokumen pengiriman yang disetujui secara layak. Bagi banyak perusahaan, terdapat pergerakan barang secara fisik dalam perusahaan ketika mentransfer persediaan dari bahan baku ke barang dalam proses ke barang jadi.

## 7. File Induk Persediaan Perpetual

File Induk Persediaan Perpetual merupakan jenis catatan yang digunakan untuk persediaan. File induk persediaan perpetual umumnya mencantumkan informasi tentang unit persediaan yang diakuisisi, dijual, dan ditangan.

### ➤ **Prosedur Analitis**

Beberapa prosedur analitis yang umum dan kemungkinan salah saji yang dapat ditunjukkan ketika terjadi fluktuasi. Selain melaksanakan prosedur analitis yang memeriksa hubungansaldo akun persediaan dengan akun laporan keuangan lainnya, auditor sering kali menggunakan informasi nonkeuangan untuk menilai kekayaan saldo yang berkaitan dengan persediaan.

## 2. Pengujian Audit atas Observasi Fisik Persediaan

Persediaan sangat bervariasi untuk perusahaan yang berbeda, maka memahami industri dan bisnis klien merupakan hal yang lebih penting bagi observasi fisik persediaan maupun penetapan harga dan kompilasi persediaan ketimbang sebagian besar bidang audit lainnya. Pertama auditor melaksanakan kunjungan ke fasilitas persediaan klien, termasuk area penerimaan, penyimpanan, produksi, perencanaan, dan penyimpanan catatan. Setelah menilai risiko bisnis klien, auditor menentukan materialitas kinerja dan menilai risiko inheren untuk persediaan, yang biasanya sangat material bagi perusahaan manufaktur, grosir, dan ritel.

### ➤ **Persyaratan Observasi Persediaan**

- Hadir pada saat klien menghitung persediaannya untuk menentukan saldo akhir tahun.
- Mengamati prosedur perhitungan klien.
- Mengajukan pertanyaan kepada personil klien mengenai prosedur perhitungannya.
- Melakukan pengujian atas perhitungan fisik independen mereka sendiri.

### ➤ **Pengendalian Terhadap Perhitungan Fisik**

Pengendalian yang memadai terhadap perhitungan fisik persediaan klien meliputi instruksi klien yang benar untuk melakukan perhitungan fisik, supervisi oleh personil perusahaan yang bertanggungjawab, verifikasi internal yang independen atas perhitungan yang dilakukan oleh personel klien lainnya, rekonsiliasi independen antara perhitungan fisik dengan file induk persediaan perpetual, dan pengendalian klien yang memadai terhadap lembar perhitungan/tag yang digunakan untuk mencatat perhitungan persediaan.

### **3. Pengujian Audit atas Penetapan Harga dan Kompilasi Persediaan**

#### **➤ Pengujian Observasi Fisik**

Bagian terpenting dari observasi persediaan yaitu menentukan apakah perhitungan fisik telah dilakukan sesuai dengan instruksi klien. Untuk melakukan hal ini secara efektif maka auditor harus hadir saat perhitungan fisik dilakukan.

#### **➤ Pengendalian Penetapan Harga dan Kompilasi**

Catatan biaya standar yang mengindikasikan varians biaya bahan, tenaga kerja, dan overhead, sangat membantu dalam mengevaluasi kelayakan catatan produksi jika manajemen memiliki prosedur untuk mempertahankan standar tersebut tetap mutakhir terhadap perubahan proses produksi dan biaya.

#### **➤ Prosedur penetapan Harga dan Kompilasi**

Auditor dapat menerapkan tujuan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari klien sebagai kerangka referensi, termasuk deskripsi setiap item persediaan, kuantitas, harga perunit, dan nilai total.

#### **➤ Penilaian Persediaan**

Saat melakukan pengujian penilaian persediaan, auditor menghadapi tiga permasalahan. Pertama, metode nya harus sesuai dengan standar akuntansi. Kedua, penerapan metodenya harus konsisten dari tahun ke tahun. Ketiga, biaya persediaan versus nilai pasar harus dipertimbangkan.

#### **➤ Penetapan Harga Persediaan yang Dibeli**

Jenis persediaan utama yang termasuk dalam kategori ini yaitu bahan baku, suku cadang yang dibeli, dan perlengkapan. Sebagai langkah pertama dalam memverifikasi penilaian persediaan yang dibeli, auditor harus menentukan apakah klien menggunakan metode FIFO, LIFO, rata-rata tertimbang, atau beberapa metode penilaian lainnya. Auditor juga harus menentuka biaya mana yang akan dilibatkan dalam penilaian *item* persediaan

## LATIHAN SOAL DAN PEMBAHASAN

1. Berikut ini transaksi yang termasuk ke dalam siklus penjualan dan penagihan, kecuali:
- Penghapusan piutang tak tertagih
  - Penerimaan kas
  - Penjualan tunai dan kredit
  - Retur dan pengurangan pembelian

**Jawaban: d. Retur dan pengurangan pembelian**

**Pembahasan:**

Dalam siklus penjualan dan penagihan, terdapat beberapa aktivitas utama yang salingberkaitan, seperti:

**Penjualan tunai dan kredit** – Ini adalah transaksi utama dalam siklus penjualan, di mana barang atau jasa dijual kepada pelanggan baik secara tunai maupun kredit.

**Penerimaan kas** – Setelah penjualan kredit dilakukan, proses penagihan kas dari pelanggan dilakukan. Ini adalah bagian integral dari siklus penagihan.

**Penghapusan piutang tak tertagih** – Ketika piutang tidak dapat ditagih, perusahaan mungkin perlu menghapus piutang tersebut. Ini juga termasuk dalam siklus penagihan karena terkait langsung dengan proses pengelolaan piutang.

Sementara itu, **retur dan pengurangan pembelian** adalah bagian dari siklus pembelian, bukan siklus penjualan dan penagihan. Retur pembelian terjadi ketika perusahaan mengembalikan barang yang dibeli dari pemasok, atau ada pengurangan pembelian terkait kesalahan pengiriman atau cacat barang. Ini berkaitan dengan pengelolaan persediaan dan hubungan dengan pemasok, bukan dengan pelanggan.

2. Pengamatan apakah akuntan telah melakukan rekonsiliasi *account bank* (ledger dengan rekening koran) merupakan *test of control* transaksi :
- Piutang Tak Tertagih
  - Penjualan
  - Penerimaan Kas

d. Pembelian

**Jawaban: c. Penerimaan Kas Pembahasan:**

**Pembahasan:**

Rekonsiliasi bank adalah proses membandingkan saldo kas di buku besar dengan saldo di rekening koran untuk memastikan semua penerimaan kas tercatat dengan benar. Ini merupakan bagian penting dari kontrol internal terkait penerimaan kas.

Pengamatan rekonsiliasi ini adalah *test of control* untuk mengevaluasi apakah penerimaan kas telah dikelola dan dicatat dengan benar. Kesalahan dalam rekonsiliasi dapat menunjukkan risiko pencurian atau ketidaktepatan pencatatan kas. Karena itu, rekonsiliasi ini lebih terkait dengan **penerimaan kas**, bukan transaksi piutang, penjualan, atau pembelian. Sehingga, **jawaban c** benar, karena rekonsiliasi bank adalah bagian dari pengendalian penerimaan kas.

3. Prosedur audit untuk kelas transaksi yang diorganisasikan dalam format di mana program itu akan dilaksanakan merupakan pengertian dari :
- a. Program audit format pembelian
  - b. Program audit format pengujian
  - c. Program audit format kinerja
  - d. Program audit format rancangan

**Jawaban: c. Program audit format kinerja**

**Pembahasan:**

Dalam audit, program audit format kinerja mengacu pada rancangan yang berisi prosedur-prosedur audit yang dirancang untuk menguji kelas transaksi tertentu secara sistematis. Prosedur ini mencakup langkah-langkah audit yang akan dilakukan auditor untuk menilai apakah transaksi yang terkait dengan siklus tertentu (misalnya siklus penjualan, penerimaan kas, pembelian) telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan pengendalian internal perusahaan.

4. Tujuan audit dari penerimaan kas disetorkan dan dicatat sebesar jumlah yang diterima:

- a. Keterjadian
- b. Keakuratan
- c. Kelengkapan
- d. Klasifikasi

**Jawaban: b. Keakuratan**

**Pembahasan:**

Keakuratan dalam audit mengacu pada memastikan bahwa jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan jumlah yang sebenarnya diterima atau dikeluarkan dalam transaksi. Dalam konteks penerimaan kas, auditor harus memverifikasi bahwa kas yang diterima dari pelanggan atau sumber lain dicatat dengan benar dalam pembukuan dan sesuai dengan jumlah yang sebenarnya diterima dan disetorkan ke bank.

5. Tujuan audit dari penerimaan kas yang dicatat adalah dana yang benar-benar diterima oleh perusahaan:

- a. Keakuratan
- b. Klasifikasi
- c. Keterjadian
- d. Kelengkapan

**Jawaban: c. Keterjadian**

**Pembahasan:**

**Keterjadian** (*occurrence*) dalam audit berarti memastikan bahwa transaksi yang dicatat dalam Laporan keuangan benar-benar terjadi dan sah, yaitu transaksi tersebut benar-benar terjadi dalam kenyataan dan bukan fiktif. Dalam konteks penerimaan kas, auditor memverifikasi bahwa penerimaan kas yang dicatat dalam pembukuan benar-benar diterima oleh perusahaan dari sumber-sumber yang sah, seperti pelanggan atau sumber lainnya.

6. Pengertian dari attributes sampling, adalah:

- a. *The statistical sampling method most commonly used for tests of controls and*

*substantive tests of transactions*

- b. A sample is taken where the probability of selecting any individual population item is proportional to its recorded amount*
- c. The population is divided into subpopulations by size and larger samples are taken of the larger subpopulations*
- d. The auditor calculates an interval and then selects the items for the sample based on the size of the interval*

**Jawaban: a. The statistical sampling method most commonly used for tests of controls and substantive tests of transactions**

**Pembahasan:**

Attributes sampling adalah metode sampling yang digunakan untuk mengevaluasi karakteristik tertentu dalam populasi, misalnya untuk menguji apakah kontrol internal dijalankan secara efektif atau apakah transaksi telah dicatat dengan benar. Dalam pengujian kontrol, auditor menggunakan attributes sampling untuk menentukan apakah transaksi sesuai dengan kriteria atau prosedur yang telah ditetapkan.

7. *Specify the tolerable exception rate* merupakan salah satu langkah pada:

- a. Select the Sample and Perform the Audit Procedures*
- b. Evaluate the Results*
- c. Tidak ada jawaban yang benar
- d. Plan the Sample*

**Jawaban: Plan the Sample**

**Pembahasan:**

Jawaban yang benar adalah d. Plan the Sample, karena menetapkan *tolerable exception rate* merupakan bagian dari tahap perencanaan sampel dalam audit.

*Tolerable exception rate* (TER) adalah tingkat deviasi maksimum yang masih dapat diterima oleh auditor tanpa mempengaruhi kesimpulan atas efektivitas pengendalian atau ketepatan suatu transaksi. TER ditentukan pada tahap perencanaan sampel sebagai bagian dari perencanaan audit, di mana auditor menetapkan batas toleransi terhadap kesalahan atau penyimpangan dalam pengujian kontrol atau transaksi.

8. *The ratio of the items containing the specific attribute to the total number of population items*, merupakan pengertian dari:

- a. *Estimated population exception rate*
- b. *Tolerable exception rate*
- c. Tidak ada yang benar
- d. *The occurrence rate*

**Jawaban: d. *The occurrence rate***

**Pembahasan:** Jawaban yang benar adalah **d. *The occurrence rate***, karena pengertian ini mengacu pada rasio item yang memiliki atribut tertentu dibandingkan dengan total item dalam populasi, yang merupakan definisi dari ***the occurrence rate***.

***The occurrence rate*** adalah persentase dari item dalam suatu populasi yang mengandung atribut atau karakteristik tertentu yang sedang diuji. Dalam konteks audit, ini mengacu pada seberapa sering penyimpangan atau kesalahan terjadi dalam populasi yang diperiksa. Auditor menghitung *occurrence rate* dengan membagi jumlah item yang memiliki karakteristik tersebut dengan jumlah total item dalam populasi.

9. *The selection of items without any conscious bias on the part of the auditor*, adalah definisi dari:

- a. *Haphazard sample selection*
- b. *Directed sample selection*
- c. *Block sample selection*
- d. *Stratified sample selection*

**Jawaban: a. *Haphazard sample selection***

**Pembahasan:** Jawaban yang benar adalah a. *Haphazard sample selection*, karena definisi tersebut mengacu pada pemilihan item secara acak tanpa adanya bias yang disadari oleh auditor. *Haphazard sample selection* adalah metode pemilihan sampel di mana auditor memilih item dari populasi tanpa mengikuti pola tertentu dan tanpa bias yang disengaja. Meskipun pemilihannya acak, metode ini bukan sepenuhnya metode acak statistik. Auditor hanya mencoba untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih representatif dari populasi tanpa membiarkan bias pribadi mempengaruhi pemilihan item.

10. Yang bukan merupakan probabilistic sample adalah:

- a. *Systematic sample selection*
- b. *Directed sample selection*
- c. *Simple random sample selection*
- d. *Probability proportional to size sample selection*

**Jawaban: b. *Directed sample selection***

**Pembahasan:**

Dalam statistik, probabilistic sampling adalah metode pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang diketahui untuk dipilih. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis sampel yang disebutkan: *Systematic sample selection* Ini adalah metode di mana sampel diambil dengan interval tetap dari populasi yang sudah diurutkan. *Directed sample selection* tidak memenuhi kriteria probabilistic sampling karena tidak memberikan peluang yang sama bagi semua elemen dalam populasi untuk terpilih.

11. Dokumen yang digunakan untuk menetapkan cara mencatat dan mengendalikan akuisisi, disebut:

- a. *Memo debt*
- b. Faktur Vendor
- c. *Voucher*
- d. Laporan vendor

**Jawaban: c. *Voucher***

**Pembahasan:**

Jawaban **c. Voucher** benar karena voucher merupakan dokumen yang berfungsi sebagai bukti transaksi dan alat pengendalian dalam akuntansi. Voucher digunakan untuk mencatat semua transaksi pengeluaran dan akuisisi secara sistematis. Ini mencakup informasi penting seperti tanggal transaksi, jumlah yang dibayarkan, deskripsi barang atau jasa yang diperoleh, serta informasi tentang vendor. Dengan demikian, voucher berfungsi sebagai dokumen pengendalian yang memastikan bahwa semua pengeluaran tercatat dengan benar.

12. Berikut ini merupakan kelas transaksi dalam siklus akuisisi dan pembayaran, kecuali:

- a. Penerimaan kas
- b. Diskon Pembelian
- c. Persediaan
- d. Retur dan pengurangan pembelian

**Jawaban: c. Persediaan****Pembahasan:**

Dalam siklus akuisisi dan pembayaran, kelas transaksi yang umumnya dibahas mencakup berbagai jenis transaksi yang terjadi selama proses pembelian dan pembayaran.

-Penerimaan kas adalah transaksi yang terkait dengan penerimaan uang dari pelanggan atau sumber lainnya, dan termasuk dalam siklus akuisisi dan pembayaran.

-Diskon pembelian merupakan transaksi yang melibatkan pengurangan harga pembelian yang diberikan oleh vendor, biasanya karena pembayaran yang cepat. Ini juga merupakan bagian dari siklus akuisisi dan pembayaran.

-Retur dan pengurangan pembelian terjadi ketika barang yang dibeli dikembalikan ke vendor, atau ketika terjadi pengurangan jumlah barang yang dibeli, sehingga termasuk dalam siklus ini.

Namun, persediaan itu sendiri bukanlah kelas transaksi dalam siklus akuisisi dan

pembayaran. Persediaan berhubungan dengan pengeluaran dan pencatatan akuisisi barang, tetapi bukan merupakan transaksi itu sendiri dalam konteks siklus ini. Dengan demikian, persediaan adalah jawaban yang tepat.

13. Apabila menggunakan konfirmasi untuk menyediakan bukti mengenai asersi kelengkapan bagi utang usaha, populasi yang tepat paling mungkin adalah :
- Faktur yang diarsip dalam file faktur terbuka entitas
  - Vendor dengan siapa entitas sebelumnya melakukan bisnis
  - Penerima cek yang ditarik pada bulan setelah akhir tahun
  - Jumlah yang tercatat dalam buku besar pembantu utang usaha

**Jawaban: b. Vendor dengan siapa entitas sebelumnya melakukan bisnis**

**Pembahasan:**

Ketika auditor menggunakan konfirmasi untuk mendapatkan bukti mengenai asersi kelengkapan utang usaha, mereka berusaha memastikan bahwa semua kewajiban utang usaha yang seharusnya dicatat telah dicatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, vendor dengan siapa entitas sebelumnya melakukan bisnis adalah populasi yang paling tepat untuk digunakan dalam konfirmasi untuk membuktikan asersi kelengkapan bagi utang usaha.

14. Otorisasi pembayaran merupakan pengendalian yang paling penting terhadap pengeluaran kas, yang meliputi:
- Semua jawaban benar
  - Pemisahan tanggungjawab untuk menandatangani cek dan melaksanakan fungsi utangusaha
  - Penandatanganan cek oleh individu yang memiliki wewenang yang tepat
  - Pemeriksaan yang cermat atas dokumen pendukung oleh si penandatanganan cek pada saatcek ditandatangani

**Jawaban: a. Semua jawaban benar**

**Pembahasan:**

Otorisasi pembayaran adalah langkah penting dalam pengendalian pengeluaran kas dan bertujuan untuk memastikan bahwa semua pengeluaran dilakukan dengan cara yang sesuai dan sah. Oleh karena itu, jawaban a. Semua jawaban benar mencerminkan pentingnya setiap aspek tersebut dalam pengendalian pembayaran.

15. File yang mencatat transaksi akuisisi, pengeluaran kas, serta retur dan pengurangan akuisisi untuk setiap vendor, disebut:
- File transaksi akuisisi
  - File induk utang usaha
  - File transaksi penerimaan kas
  - File transaksi pengeluaran kas

**Jawaban: b. File induk utang usaha**

**Pembahasan:**

File induk utang usaha merupakan bagian penting dari sistem akuntansi yang digunakan untuk mencatat dan mengelola semua transaksi yang terkait dengan utang kepada vendor. Dengan kata lain, file induk utang usaha memberikan gambaran menyeluruh mengenai semua transaksi yang terkait dengan utang usaha, termasuk akuisisi, pengeluaran kas, dan retur. Hal ini menjadikannya sebagai referensi utama untuk mengelola dan mengendalikan utang kepada vendor. Oleh karena itu, jawaban b. File induk utang usaha adalah pilihan yang tepat.

Sumber: Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, Alvin A Arens & Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (Arens) 15th Edition, Practice Hall (2014)

*Quotes:*

*Man jadda wajada*

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil).

Sekian Modul Pengauditan 2 yang dapat kami sampaikan.

Mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam penyampaian Modul.

Semoga kita selalu diberi kelancaran dalam menjalankan ujian.

Terima kasih.

Tetap semangat dan sampai jumpa.